

**PENGARUH PERPUTARAN ASET DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Syarat-syarat
Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Disusun Oleh :

Nama : Ami Prastyani
NPM : 1805170297
Program Studi : Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2022, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AMI PRASTYANI
NPM : 1805170297
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN ASET DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. DAHRANI, SE., M.Si.)

Penguji II

(SKRYA SANJAYA, SE., M.M.)

Pembimbing

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., S.S., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AMI PRASTYANI

N.P.M : 1805170297

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan
Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017 - 2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, 25 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HARAHAAP, S.E, S.S, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. DR. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AMI PRASTYANI
NPM : 1805170297
Dosen Pembimbing : SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan
Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah	18/07/2022	Sh
Bab 2	tambahkan teori dan jurnal	25/07/2022	Sh
Bab 3	perbaiki metode penelitian, populasi dan sample, teknik analisa data	15/08/2022	Sh
Bab 4	perbaiki data dan pembahasan	25/08/2022	Sh
Bab 5	perbaiki kesimpulan dan saran	25/08/2022	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka	25/08/2022	Sh
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan Ace	25/08/2022	Sh

Medan,2022
Diketahui / Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMI PRASTYANI
N P M : 1805170297
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya.

Yang Menyatakan



AMI PRASTYANI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah di muka bumi, semoga kelak kita di berikan syafaatnya di kemudian hari. Amin ya Robbal Alamin. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan.. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tersayang yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih sayang beriring do'a yang senantiasa mengiring langkah kaki ini serta memberikan motivasi, moral, maupun materi, dan juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E.,M.Si.,Ak selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Seprida Hanum Harahap, S.E., SS., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman seperjuangan kelas F Akuntansi Pagi dan kelas konsentrasi Manajemen.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, manambah pengetahuan bagi kita semua. *Aamiin...ya Rabbal Alaamii..*
Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, April 2022

Ami Prastyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rasio Keuangan	3
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.4 Populasi Dan Sampel	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Data	43
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Rasio Keuangan	3
2.1 Penelitian Terdahulu	22
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	31
3.2 Populasi	33
3.3 Sampel	35
4.1 Perputaran Aset	44
4.2 Solvabilitas	46
4.3 Pertumbuhan Laba	47
4.4 Descriptive Static	49
4.5 Coefficients	50
4.6 Multikolonieritas	53
4.7 Model Summary	56
4.8 Uji T	56
4.9 Uji F	58
4.10 Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual	26
4.1	Perputaran Aset	45
4.2	Solvabilitas	46
4.3	Pertumbuhan Laba	48
4.4	Uji Normalitas	42
4.5	Histogram	52
4.6	Scatterplot	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha makan dan minum yang semakin pesat saat ini, laporan keuangan menjadi media penting dalam mengambil keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang menggambarkan keuangan di suatu perusahaan yang dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan melakukan pengukuran perputaran total aktiva untuk mengetahui berapa kali aktiva berputar untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2017:185) seperti yang dikutip dari penelitian (Ade and Wahyuni 2013) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau aset. Semakin tinggi rasio perputaran total aset, semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.

Alat analisis yang biasa digunakan untuk mengukur utang perusahaan yaitu rasio solvabilitas, Menurut Dr Kasmir , rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Ade and Wahyuni 2013). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi nilai solvabilitas maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat sebab perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Asset Rasio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang di dukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan berkurangnya peroleh laba serta mengurangi pembayaran dividen

Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat penilai bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan didirikan umumnya untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik (julita 2013). Menurut harahap “ Pertumbuhan laba adalah persentase

kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik”(Rachma and Takarini 2019). Laba yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan laba menggunakan laba bersih dimana merupakan laba perusahaan yang telah dikurangi dan ditambahkan dengan beban biaya dan pendapatan perusahaan yang telah dikurangi dengan pajak.peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen – komponen laporan keuangan. Berikut data rasio sepuluh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan

No	Kode perusahaan	Tahun	Aktivitas (Perputaran Aset)	Solvabilitas	Pertumbuhan Laba
			(TATO)	(DAR)	(Profit Growth)
1	CEKA	2017	2,45	0,35	0,09
		2018	3,28	0,16	-0,24
		2019	0,61	0,18	1,01
		2020	2,83	0,19	-0,15
		2021	3,02	0,18	-0,49
2	DLTA	2017	0,61	0,15	0,10
		2018	0,62	0,15	0,21
		2019	0,56	0,14	0,06
		2020	0,41	0,16	0,61
		2021	0,54	0,22	0,52
3	ULTJ	2017	10,35	0,32	0,03
		2018	1,02	0,51	-0,02
		2019	1,03	0,14	0,48
		2020	0,78	0,45	0,07
		2021	0,81	0,31	0,15
4	INDF	2017	0,83	0,46	- 0,02
		2018	0,79	0,48	- 0,03
		2019	0,79	0,43	0,19
		2020	0,63	0,51	0,48
		2021	0,79	0,51	0,19
5	COCO	2017	2,76	0,85	2,12
		2018	1,92	0,69	0,50
		2019	1,05	0,56	2,57
		2020	0,67	0,57	-4,15
		2021	0,71	0,40	2,12
6	MLBI	2017	1,42	0,57	0,35
		2018	1,35	0,59	-0,07
		2019	1,28	0,60	-0,02

		2020	0,68	0,50	-0,76
		2021	0,85	0,62	1,33
7	MYOR	2017	32,18	0,50	0,17
		2018	1,20	0,51	0,08
		2019	1,37	0,47	0,15
		2020	1,26	0,43	0,02
		2021	1,41	0,42	0,42
8	ROTI	2017	0,66	0,30	0,52
		2018	1,14	0,33	0,06
		2019	0,74	0,33	0,86
		2020	0,17	0,27	-0,29
		2021	0,01	0,32	0,67
9	SKLT	2017	1,51	0,51	0,11
		2018	1,51	0,54	0,13
		2019	0,38	0,51	0,35
		2020	1,60	0,47	0,05
		2021	1,63	0,39	0,99
10	GOOD	2017	2,22	0,51	0,40
		2018	2,07	0,54	0,13
		2019	1,82	0,51	0,24
		2020	1,33	0,47	0,48
		2021	1,31	0,39	1,63

Data Olahan , 2022

Standar industri untuk total asset turnover adalah 2 kali perputaran aktiva dalam satu tahun, jika perputaran aktiva perusahaan kurang dari 2 kali dalam setahun maka rasio perusahaan beroperasi kurang baik artinya perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien (Kasmir, 2016;186). Pada 10 perusahaan makanan dan minuman dimana keadaan perputaran asetnya masih banyak kurang dari 2 kali dalam setahun sehingga perusahaan menggunakan aktivanya masih kurang efisien.

Menurut (Pribadi, 2014) Rasio Solvabilitas merupakan rasio perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Dalam formulannya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai rasio 0,5 atau 50% menunjukkan bahwa kreditur menandai perusahaan 50% dari total aktiva. jika nilai rasio kurang dari

0,5 atau 50%, maka sebagian besar aset perusahaan dari ekuitas, apabila kurang dari 0,5 maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang. Pada 10 perusahaan makanan dan minuman nilai solvabilitas masih banyak lebih dari 0,5 dimana aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang.

Pertumbuhan adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Nurhadi 2011). pada 10 perusahaan makanan dan minuman ada nilai penurunan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Dari data tabel rasio 1.1 diatas rasio perputaran aset mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba, salah satunya PT Wilmar Tbk pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,83% ke 3,02% dan -0,15% ke -0,49%. Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu ketika perputaran total aset meningkat diikuti dengan pertumbuhan laba meningkat, karena rasio perputaran total aset dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna memperoleh pendapatan. Dari data tabel 1.1 juga diketahui bahwa rasio solvabilitas mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba, salah satunya PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 0,56% ke 0,57% dan 2,57% ke - 4,15%.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya nilai rasio keuangan perputaran aset dan solvabilitas serta

pertumbuhan laba yang tidak sesuai dengan syarat indikator efisiensi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Terjadinya peningkatan nilai perputaran aset yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan laba.
3. Terjadinya peningkatan nilai solvabilitas (DAR) yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan Laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan maslah penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya meneliti rasio aktivitas berupa rasio perputaran total aset (ATR).

- b. Peneliti hanya menggunakan indikator rasio Debt to Total Asset Ratio (DAR) untuk mengukur solvabilitas.
- c. Peneliti hanya menggunakan indikator rasio Growth Profit untuk mengukur pertumbuhan laba.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran aset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah perputaran aset dan solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian adalah :

1. Dapat mengetahui pengaruh perputaran aset dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia?

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

A. Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Wild dan Halsey (2005, hal.408) "Laba (*Income* – juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat (Ade and Wahyuni 2013). Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk mencari laba, karena laba dapat diperoleh dari kegiatan penjualan. Tingkat penjualan tinggi tentu laba yang dihasilkan juga tinggi, begitu juga tingkat penjualan yang rendah tentu laba yang dihasilkan juga menurun (Rialdy 2017).

Menurut Darsono dan Purwanti (2008, hal.121) menyatakan "Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)". Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif (Ade and Wahyuni 2013). Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses

tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000, hal.45) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan (Ade and Wahyuni 2013). Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Menurut Hanafi dan Halim dari penelitian (Ade and Wahyuni 2013) sebagaimana dikutip Angkoso (2006, hal.20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat *Leverage*.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Perubahan laba masa lalu.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial *discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Rumus Pertumbuhan Laba (Growth Profit) sebagai berikut :

$$\text{Profit Growth} = \frac{NP_t - NP_{t-1}}{NP_{t-1}}$$

Keterangan : NP = Total Laba Bersih (Net Profit)

Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin*. Di samping itu, menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dari seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun yang non

operasional. di samping kondisi internal, pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi. Dan seiring dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas menyebabkan semakin besarnya pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh juga dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar.

B. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Dari penelitian (Ade and Wahyuni 2013) Menurut Simamora (2001, hal 822) “Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya Wild,et al (2005, hal 36) menyatakan bahwa : Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan

investigasi lebih lanjut. Secara fundamental, fungsi pengelolaan keuangan tidak lepas dari proses pencarian modal usaha, dialokasikan dalam pengembangan usaha sehingga diharapkan memperoleh Laba (Hartati, 2013) dari penelitian (Dahrani, Saragih, and Ritonga 2022)

Menurut Harahap (2016, 297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan merupakan *indeks* yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015, 104) Berdasarkan teori pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio keuangan adalah *indeks* yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Jenis Jenis Rasio Keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017, 64), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan “Kasmir 2008, hal. 196). Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik (Dahrani et al. 2022).

Menurut Hery (2017, 193), *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi *Return On Asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016, 172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016, 185).

Total Asset Turnover dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2013, 309) :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, 110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) dari penelitian (Putri and Riduwan 2021). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset*. Dalam (Kasmir 2011) Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktivitas yang dimiliki (Hafsah 2017). Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain.

Working Capital to Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar) terhadap total aktiva. *Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991) dalam (Harry P. Panjaitan dan Winardi, 2016).

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Dr. Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Shintia 2017)“ Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh pihak bank untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak-pihak yang membutuhkan (nasabah) yang didasarkan pada persetujuan dan kesepakatan antara keduabelah pihak sesuai waktu yang telah ditentukan. “(Dahrani and Mirhanifah 2014).

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain (Hanum 2009). “Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemudahan dalam memperoleh hutang. Ukuran perusahaan

menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva , jumlah penjualan, Rata-rata total penjualan dan Rata-rata total aktiva . Sehingga, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan”.

B. Perputaran Total Aset

Total Assets Turnover menurut Syamsuddin (2009,hal.73) “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan”, Ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Assets Turnover menurut Sutrisno (2009,hal.221) “Merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005, hal.60) “kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini”. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2007, hal.78) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *Assets*”. Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang

terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.

Selanjutnya menurut Gitman (2006,hal.62) : *Total Assets Turnover* adalah “Indicate the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales” Artinya bahwa mengidentifikasi efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan”. Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut Van Horne dan Wachowicz (2005, hal. 221). Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

$$TATO = \frac{\frac{\text{Pendapatan}}{TA_t - TA_{t-1}}}{2}$$

Keterangan :

TATO = Total Assets Turnover

Pendapatan = Total pendapatan pada tahun ke t

TAt = Total Aset Tahun Terakhir

TAt-1 = Total Aset tahun sebelumnya

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

C. Solvabilitas

Menurut Dr. Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Abdullah and Putra Nainggolan 2019). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :
 1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
 2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
 6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
 7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas:

1. Debt Total Assets

Rasio *Debt to Total Assets* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis. Menurut Kasmir (2010, hal.122) Rumusan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

DAR = Debt to Asset Ratio

Total Hutang = Total hutang tahun terakhir

Total Aset = Total Aset Tahun Terakhir

Berdasarkan formula dari *Debt to Assets Ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *Debt to Assets Ratio*. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentunya

dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun bila dikaji lebih dalam, total hutang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Keberadaan hutang lancar sangat mempengaruhi ketersediaan modal kerja perusahaan, karena hutang lancar merupakan bagian dari pengukuran likuiditas perusahaan bila dibandingkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi jumlah hutang lancar tentunya dapat meningkatkan total hutang perusahaan dan selanjutnya dapat meningkatkan *Debt to Assets Ratio*, sehingga akan semakin banyak aktiva perusahaan akan dibelanjai oleh hutang. Hutang jangka panjang merupakan solusi untuk menambah modal perusahaan. Namun bila tidak di kelola dengan baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba, karena meningkatnya beban bunga yang dimunculkan oleh hutang jangka panjang. Peningkatan hutang jangka panjang tentunya akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. Tentunya hal ini akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.

2. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara

utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt To Equity}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Times Interest Earned

Menurut J. Fred Weston, *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Merupakan rasio yang menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

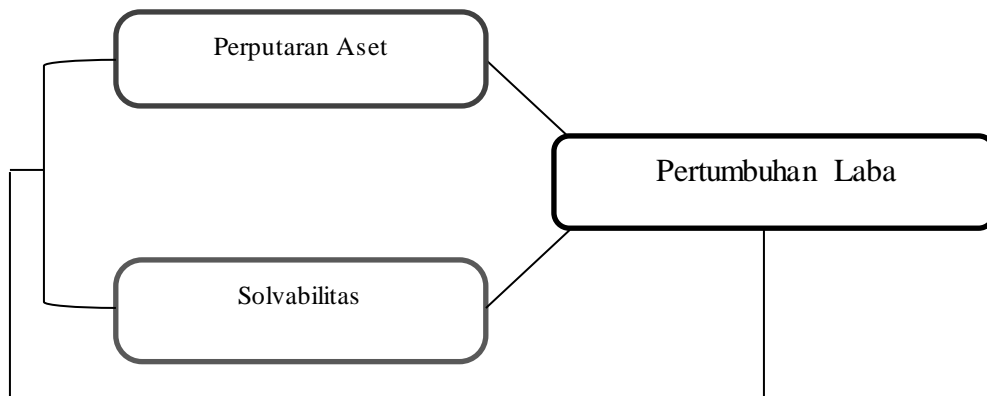
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Fanny Ayu Aprillia, Bambang Hadi Santoso	Pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang dan depth to equity Ratio terhadap profitabilitas.	Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti menarik kesimpulan : Variabel perputaran total aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA

			<p>pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap ROA perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Variabel DER berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap ROA pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016.</p>
2	Muqarramah.	<p>Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut : Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rentabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p>
3	Annisa Eka Rachman, Nurjanti	<p>Analisis pertumbuhan laba pada perusahaan</p>	<p>Likuiditas, Solvabilitas, tidak mampu memberikan kontribusi terhadap</p>

	Takarini	sub sector property dan real estate yang terdaftar di BEI.	pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector property dan real estate yang terdaftar di BEI.
4	Zulia Hanum SE.,M.Si	Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada usaha penelitian karet tanjung morawa sumatera utara.	Berdasarkan hasil perhitungan korelasi maka diketahui bahwa pengaruh hutang terhadap laba usaha sebesar 0,2 artinya tingkat hubungan rendah, sehingga tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba usaha . Berdasarkan pengujian T hitung tidak ada pengaruh hutang terhadap laba pada pusat penelitian karet tanjung morawa.
5	Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia.	Hasil penelitian : rasio perputaran aset, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Current rasio, DAR , DER Tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. rasio perputaran aset, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran persediaan, Current rasio, DAR , DER secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan.
6	Hafsah	Analisis penerapan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan.	Dari hasil pengukuran rasio, apabila current rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi

			<p>belum tentu kondisi perusahaan baik.hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dapat digunakan sebaik mungkin . untuk mengatakan suatu perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan , misalnya rata-rata industry sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Sekalipun kita tau target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industry untuk perusahaan sejenis.</p>
7	Hade Chandra Batubara, Astri Annisa Putri	Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap current ratio pada perusahaan sub sector pulp dan kertass yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap CR Pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	Novien Rialdy, SE, MM	Pengaruh modal kerja dan total hutang terhadap laba usaha perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015.	Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha perusahaan manufaktur 2011-1015. Total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha perusahaan manufaktur periode 2011 - 2015. Modal kerja dan total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha perusahaan manufaktur periode 2015-2016.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Pengaruh Perputaran total aset (ATR) dan solvabilitas (DAR) terhadap pertumbuhan laba merupakan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (DAR).

1. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran aset menggambarkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Rasio yang dipakai untuk menggambarkan perputaran aset adalah perbandingan total penjualan dengan total aset (TATO). TATO dapat menggambarkan perputaran aset suatu perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan. TATO termasuk kedalam rasio aktivitas, dimana perusahaan menggunakan rasio ini sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan mengenai perputaran aset. Semakin tinggi tingkat perputaran aset yang dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga harapan dari pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, dan sebagainya atas pengembalian dan kompensasi yang diharapkan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2017:185) perputaran total aset

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau aset. Semakin tinggi rasio perputaran total aset, semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang dihasilkan akan berdampak terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan kerangka konseptual peneliti sesuai akan meneliti apakah *perputaran Aset* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat solvabilitas perusahaan sangat dibutuhkan dalam perusahaan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yg akan dihadapi perusahaan tersebut. Investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki. Indikator rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DAR. Menurut Dr Kasmir , rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya

berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Handayani and Mayasari 2018). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi nilai solvabilitas maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat sebab perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. . Sesuai dengan kerangka konseptual peneliti sesuai akan meneliti apakah *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

3. Pengaruh Perputaran Aset dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu perbandingan laba tiap tahunnya. Pertumbuhan Laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Jika pertumbuhan laba menurun maka tingkat efisiensi perputaran aset perusahaan tidak efektif. Perusahaan yang menggunakan utang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi utang tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga pada akhirnya akan mengancam posisi manajer. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio maka semakin besar pula aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan aset dijadikan jaminan dalam membayar utang. Sesuai dengan kerangka konseptual peneliti sesuai akan

meneliti apakah *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang akan di uji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan di ketahui setelah di lakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : *perputaran Aset* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

H₂ : *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

H₃ : Perputaran Aset dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif yaitu ” penelitian yang banyak menggunakan angka-angka , mulai dari mengumpulkan data , penafsiran terhadap data yang diperoleh serta pemaparan hasilnya” Arikunto (2006 : 12). Peneliti ini menggunakan pendekatan asosiatif menurut (Sujarweni 2015, 16) yaitu” suatu metode dalam meneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang diteliti. Definisi Operasional adalah variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage terhadap manajemen laba. Secara operasioal masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen

a) Perputaran Aset (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran aset, rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aset dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ATR) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset untuk menghasilkan pendapatan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TATO_t = \frac{\text{Pendapatan}}{TA_t - TA_{t-1}} \cdot 2$$

b. Solvabilitas (X2)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aset dalam penelitian ini adalah Debt to Total Asset (DAR) yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang dengan total asetnya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Pertumbuhan Laba (Variabel Y)

Menurut Rochaety, dkk (2007, hal.11) Variabel Dependen (Variabel Y) adalah variabel yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan dengan variabel X. Variabel Y merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk meentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel X. Pertumbuhan laba (variabel Y) dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio Growth Profit dengan rumus :

$$\text{Profit Growth} = \frac{NP_t - NP_{t-1}}{NP_{t-1}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2017 – 2021.

Tabel 3.1 Realisasi Watu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pengumpulan Data			■	■																								
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																					■	■						
6	Riset																					■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi																									■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																												■

3.4 Populasi Dan Sampel

Menurut Arifin (2017, Hal 7) “penggunaan populasi untuk penelitian antara lain memerlukan biaya yang besar, waktu yang cukup lama, melibatkan banyak tenaga, serta lingkup yang luas, dan yang sebagian dari keseluruhan objek diteliti dianggap mewakili seluruh populasi itu disebut sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 33 , sebagai berikut :

1. Populasi

Tabel 3.2
Data Populasi

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	AkashaWiraInternasionalTbk
2	AISA	TigaPilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk
4	BTEK	BumiTeknokulturaUnggulTbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	SarigunaPrimatiraTbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	BuyungPoetraSembadaTbk
14	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmurTbk
15	IIKP	IntiAgri Resources Tbk
16	IKAN	Era MandiriCemerlangTbk
17	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk
18	KEJU	MuliaBoga Raya Tbk
19	MGNA	Magna InvestamaMandiriTbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk

22	PANI	PratamaAbadi Nusa IndustriTbk
23	PCAR	Prima CakrawalaAbadiTbk
24	PSDN	Prasidha Aneka NiagaTbk
25	ROTI	Nippon IndosariCorpindoTbk
26	SKBM	SekarBumiTbk
27	SKLT	SekarLautTbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri&Tranding Company
31	PMMP	PT PancaMitraMultiperdanaTbk
32	PSGO	Palma SerasihTbk
33	COCO	WahanaInterfood Nusantara Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendukung dilakukannya penelitian ini maka sumber data terdiri data skunder . Data skunder berupa jurnal penelitian dan laporan keuangan. Adapun prosedur yang merupakan sebagian atau cuplikan tertentu yang dapat diambil suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Sampel adalah salah satu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Pemilihan sampel ini digunakan secara purposive sampling yang merupakan metode penetapan sampel dan berdasarkan kriterianya. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan

sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Juliandi (2014, hal.58) purposive sampling adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia baik itu resume atau pun annual report periode 2017-2021
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang memiliki satuan rupiah yang di artikan dalam rupiah.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian/penurunan secara terus menerus.

Dari kriteria diatas dapat disampaikan dalam laporan keuangan manufaktur Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesi. Adapun yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
6.	Mayora Indah Tbk.	MYOR

7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
8.	Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
10.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah pengumpulan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan pengambilan data-data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Untuk itu teknik yang akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Setelah itu dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut:

A. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012, hal.276) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable dependent (kriterium), bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis

regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable independennya minimal dua. Menurut (Juliandi , 2015) “ Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas .” (Dahrani and Ramadhan 2021).

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Maka, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel lain yaitu Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Untuk model analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Aset

X2 = Solvabilitas

e = Persentase kesalahan (error)

Dimana regresi berganda dapat digunakan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah dalam modal regresi normal atau tidak. Dan dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Artinya penelitian tidak dapat dilanjutkan karena data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berguna untuk melihat apakah pada model regresi yang didapat terdapat adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen (bebas). Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflasi Faktor (VIF), maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada yang akan digunakan/diolah.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dengan suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika model varian dari residual satu pengamatan yang baik yang akan terjadi disebut homokedastisitas begitu juga sebaliknya jika varian dari residual berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai

residualnya. Dapat pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka model tersebut mengalami problem (masalah) autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat analisis Durbin-Watson (DW test). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (t test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji setiap variabel X apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan level 5% (0,05). Adapun rumus dari uji t sebagai berikut:

$$X = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangannya:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria

- a) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan. Jadi secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Begitu juga dengan nilai yang signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima dan koefisien regresi signifikan. Jadi secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Uji Signifikan Silmultan (F test)

Menurut Ghozali (2013, hal.98) uji statistik F memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang terkait. Uji asumsi klasik dapat diketahui melalui tiga cara yaitu histogram ,grafik dan Kolmogrov-smirnov (Umi n.d.). Pengujian dilakukan dengan menggunakan

cara signifikan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika hasil nilai perhitungan signifikan lebih kecil dari 0,05 secara koefisien regresi signifikan yaitu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika hasil nilai perhitungan signifikan lebih besar dari 0,05 berarti secara koefisien regresi tidak signifikan artinya yaitu secara seluruh variabel independen dalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan rumus perhitungan uji F :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen yang bebas dan variabel dependen yang terikat artinya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjeaskan kepada variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang membutuhkan untuk memprediksi varriasi variabel dependen.

Denga rumus Koefesiensi Determinasi adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

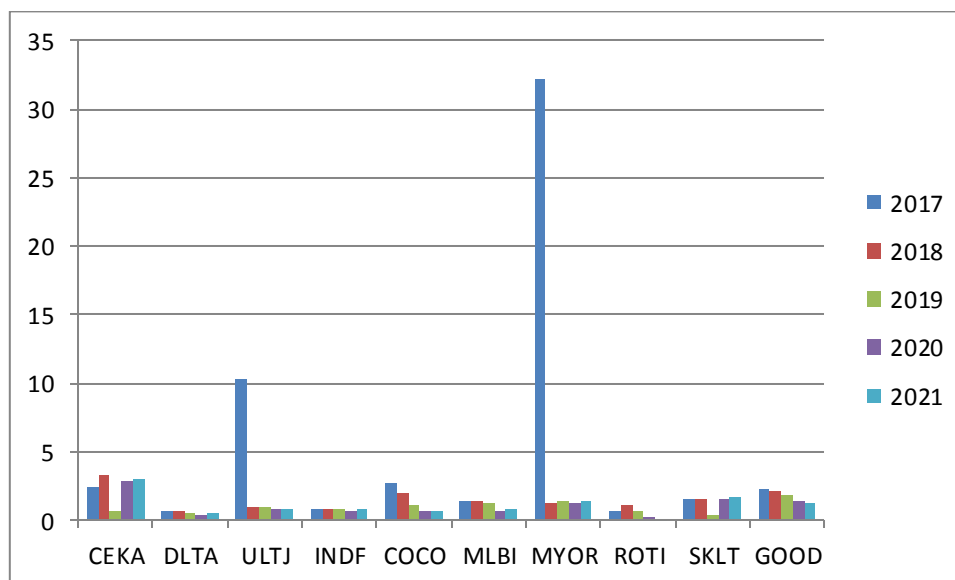
Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti dan memudahkan dalam proses penelitian. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika ialah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti oleh si pembaca maupun peneliti. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut. Dalam penelitian ini mendeskripsi data kuantitatif skunder. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 33 perusahaan, dimana peneliti hanya mengambil 10 sampel perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan yang bergerak dalam industri menghasilkan produk makanan dan minuman yang siap untuk dipasarkan. Variabel yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu perputaran aset, solvabilita dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 – 2021.

A. Perputaran Aset

Total Asset Turn Over (TATO) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (Harahap, 2010: 67). *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2008: 78). Berikut ini adalah data perputaran aset pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 4.1
Perputaran Aset

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	2,45	3,28	0,61	2,83	3,02
DLTA	0,61	0,62	0,56	0,41	0,54
ULTJ	10,35	1,02	1,03	0,78	0,81
INDF	0,83	0,79	0,79	0,63	0,79
COCO	2,76	1,92	1,05	0,67	0,71
MLBI	1,42	1,35	1,28	0,68	0,85
MYOR	32,18	1,20	1,37	1,26	1,41
ROTI	0,66	1,14	0,74	0,17	0,01
SKLT	1,51	1,51	0,38	1,60	1,63
GOOD	2,22	2,07	1,82	1,33	1,31



Gambar 4.1 Diagram Perputaran Aset

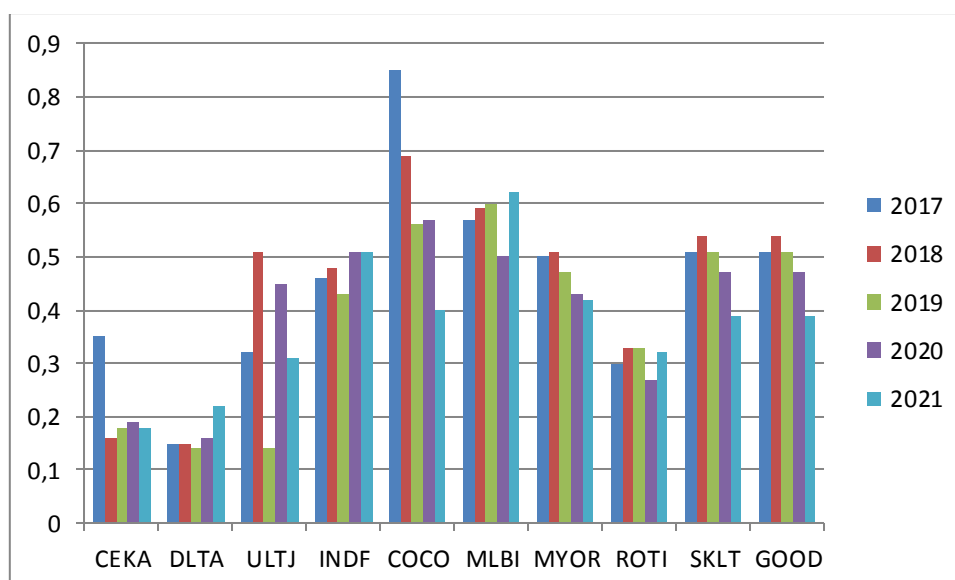
Dari data tabel dan diagram terlihat bahwa kenaikan rasio perputaran total aset tertinggi terjadi di tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan baik dalam mengelola asetnya di tahun 2017. Mengalami penurunan di tahun berikutnya dimana perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba .

B. Data Solvabilitas

Solvabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Berikut ini adalah data solvabilitas pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 4.2
Solvabilitas

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	0,35	0,16	0,18	0,19	0,18
DLTA	0,15	0,15	0,14	0,16	0,22
ULTJ	0,32	0,51	0,14	0,45	0,31
INDF	0,46	0,48	0,43	0,51	0,51
COCO	0,85	0,69	0,56	0,57	0,40
MLBI	0,57	0,59	0,60	0,50	0,62
MYOR	0,50	0,51	0,47	0,43	0,42
ROTI	0,30	0,33	0,33	0,27	0,32
SKLT	0,51	0,54	0,51	0,47	0,39
GOOD	0,51	0,54	0,51	0,47	0,39



Gambar 4.2 Diagram Solvabilitas

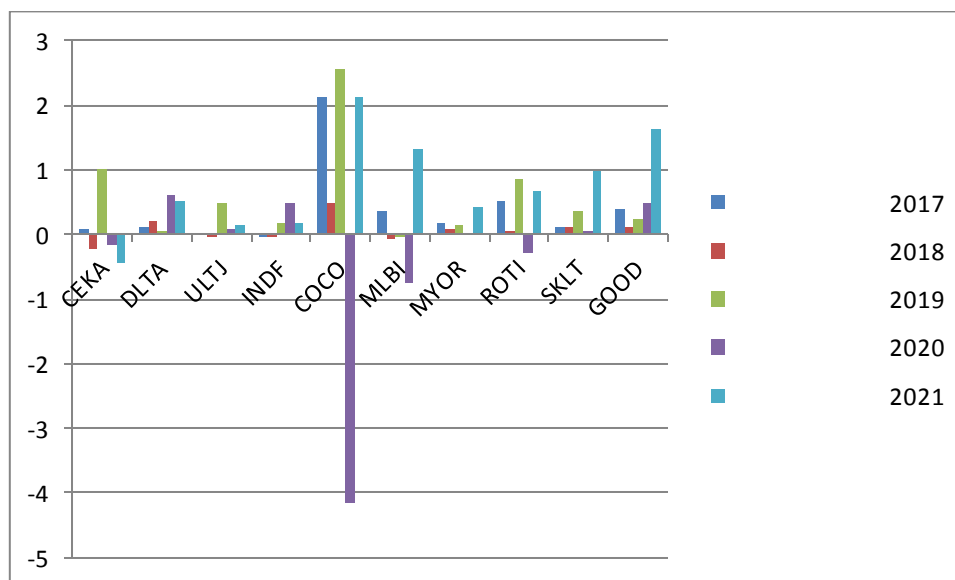
Dari data tabel dan diagram tersebut dimana, nilai rasio tertinggi DAR di tahun 2017. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan total aset yang dimiliki dalam keadaan baik di tahun 2017 dan ditahun berikutnya mengalami kenaikan serta penurunan. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat bersumber dari laba usaha yang dihasilkan setiap tahunnya.

C. Data Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh manajer keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah selisih laba tahun terakhir dengan tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Berikut ini adalah data pertumbuhan laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 4.3
Pertumbuhan Laba

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	0,09	-0,24	1,01	-0,15	-0,45
DLTA	0,10	0,21	0,06	0,61	0,52
ULTJ	0,03	-0,02	0,48	0,07	0,15
INDF	-0,02	-0,03	0,19	0,48	0,19
COCO	2,12	0,50	2,57	-4,15	2,12
MLBI	0,35	-0,07	-0,02	-0,76	1,33
MYOR	0,17	0,08	0,15	0,02	0,42
ROTI	0,52	0,06	0,86	-0,29	0,67
SKLT	0,11	0,13	0,35	0,05	0,99
GOOD	0,40	0,13	0,24	0,48	1,63



Gambar 4.3 Diagram Pertumbuhan Laba

Dari data tabel dan diagram rasio pertumbuhan laba mengalami penurunan terendah di tahun 2020 . Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kurang baik disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Dan kenaikan pertumbuhan laba tertinggi ditahun 2019 dan 2021 dimana perusahaan mulai efektif dalam mengelola usaha untuk memperoleh laba.

D. Statistika Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012:206). Teknik analisis data untuk mendeskripsikan data adalah presentase dan rata-rata (Mean). Berikut

ini adalah data statistik deskriptif pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 4.4
Decriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	50	,01	32,18	2,0192	4,59834
DAR	50	,14	,85	,4134	,16162
Profit Growth	50	-7,00	2,57	,1108	1,40385
Valid N (listwise)	50				

Dari data tabel statistika deskriptif dengan ketiga variabel menunjukkan nilai minimum dan maksimum perputaran aset yaitu 0,01 dan 32,18 . Nilai Solvabilitas (DAR) minimum dan maksimum yaitu 0,14 dan 0,8. Nilai pertumbuhan laba minimum dan maksimum sebesar -7,00 dan 2,57.

4.2 Analisis Data

A. Regresi Linier Berganda

Untuk model analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Aset

X2 = Solvabilitas

e = Persentase kesalahan (error)

Berikut ini adalah data statistik deskriptif pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 4.5
Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,452	,561		,805	,425
	TATO	,003	,044	,009	,061	,952
	DAR	-,838	1,265	-,096	-,663	,511

a. Dependent Variable: Profit Growth

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0,452

Perputaran Aset = 0,003

Solvabilitas = -0,838

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,452 + 0,003_1 - 0,838_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,452 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu perputaran aset (X1) dan solvabilitas (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 0,452.
2. Perputaran aset mempunyai koefisien regresi sebesar 0,003 menyatakan bahwa apabila perputaran aset ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan

laba akan meningkat sebesar 0,452.. Namun sebaliknya, jika perputaran aset turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,452.

3. Solvabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar -0.838 menyatakan bahwa apabila solvabilitas ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,452. Namun sebaliknya, jika Solvabilitas turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,452.

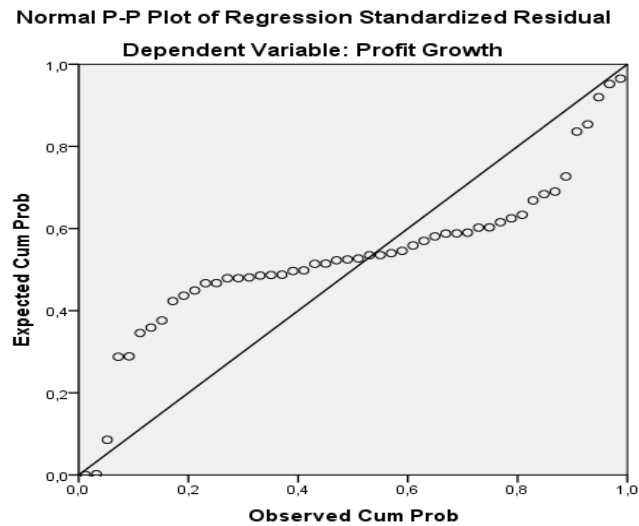
Dimana regresi berganda dapat digunakan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas serta autokorelasi yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik padadasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

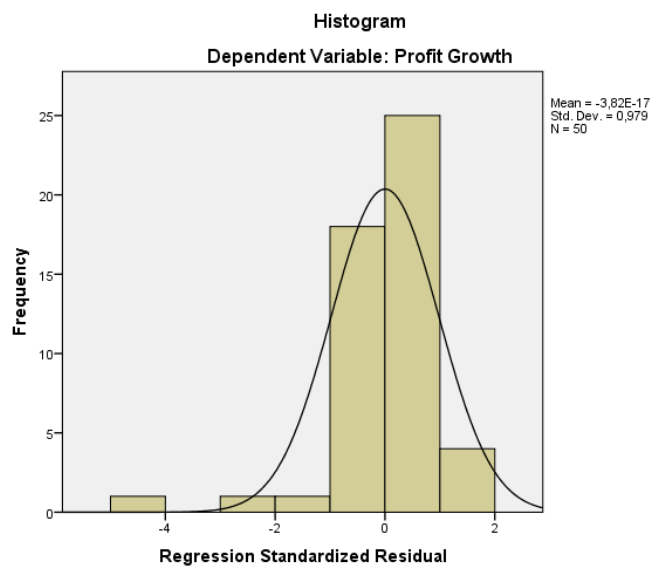
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak



Gambar 4.4 Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas



Gambar 4.5 Histogram

Gambar diatas merupakan grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015;43). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga garis histogram tersebut dinyatakan normal. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Tabel 4.6
Multikolinieritas

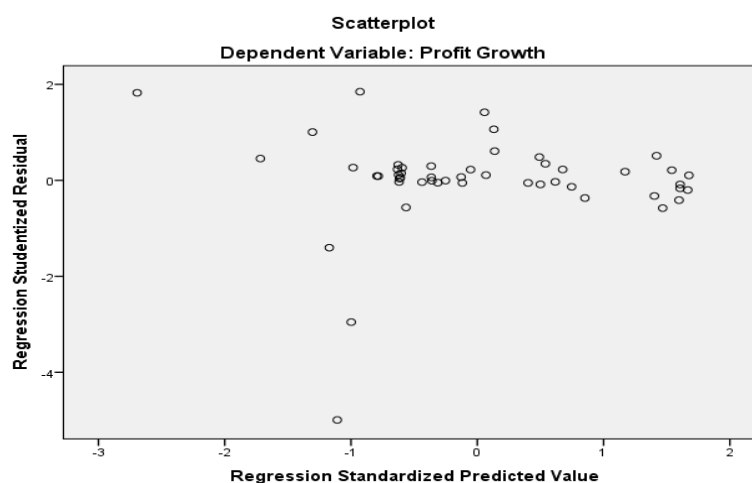
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,452	,561		,805	,425		
TATO	,003	,044	,009	,061	,952	,995	1,005
DAR	-,838	1,265	-,096	-,663	,511	,995	1,005

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel perputaran aset memiliki nilai tolerance sebesar $0.995 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 < 5$. Variabel Solvabilitas memiliki nilai tolerance sebesar $0.995 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.005 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $>$

0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Gambar 4.6 Scatterplot

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian

menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wastin* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. a Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. b Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. c Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berikut ini adalah data model summary pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 .

Tabel 4.7
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,096 ^a	,009	-,033	1,42676	2,032

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: Profit Growth

Dari data diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2,032 dimana, 2,032 diatas +2 sehingga terdapat autokorelasi negative, dimana terdapat nilai negatif dalam uji hipotesis segresi linier berganda.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (t test)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah data model summary pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 :

Tabel 4.8
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,452	,561		,805	,425
	TATO	,003	,044	,009	,061	,952
	DAR	-,838	1,265	-,096	-,663	,511

a. Dependent Variable: Profit Growth

Hasil pengujian statistic. t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran aset berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$.

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,011$, atau $-t_{hitung} < -2,011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran aset adalah 0,061 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan perputaran aset sebesar $0,952 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa perputaran aset perpeengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011 $t_{hitung} = -0,663$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Solvabilitas adalah -0,663 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan solvabilitas sebesar $0.511 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba dibutuhkan uji signifikan simultan (F test).

1. Uji Signifikan Silmultan (F test)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji F

2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,894	2	,447	,220	,804 ^b
Residual	95,675	47	2,036		

Total	96,569	49		
-------	--------	----	--	--

a. Dependent Variable: Profit Growth

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0,220 dengan tingkat signifikan sebesar 0,804. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,011 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.220 < 2,011$) artinya H_0 ditolak. Nilai signifikan sebesar $0,804 > 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aset dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2 . Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,096 ^a	,009	-,033	1,42676

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

Dari hasil diatas nilai R Square sebesar 0,009 yaitu 0,9 % ,dimana nilai r square belum mendekati 1 , pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen memiliki persentasi yang kecil sehingga pengaruh perputaran aset dan solvabilitas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 hingga 2021.

4.2 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran aset adalah 0,61 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan perputaran aset sebesar $0,952 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Perputaran Aset dan Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini

juga didukung dari penelitian terdahulu oleh peneliti Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni.

Perputaran aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan total aset terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana aktiva lancar berupa persediaan yang dominan termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang dalam proses atau bahan baku yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Dengan semakin tingginya perputaran persediaan mengindikasikan perusahaan efisien dalam pemanfaatan persediaan, sehingga dapat menekan biaya penyimpanan yang sekaligus dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Tingkat efisiensi dalam mengelola aset untuk memperoleh laba sangat dibutuhkan dalam perusahaan untuk peningkatan pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian bahwa Perputaran total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan disebabkan beberapa dari aset tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan laba seperti aset tetap. Kenaikan harga bahan baku dan harga jual produk juga dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan laba sehingga tidak hanya efisiensi perputaran total aset yang menjadi faktor pertumbuhan laba. *Total Asset*

Turnover (TATO) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset, TATO juga digunakan untuk memperkirakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam melakukan penjualan (6). Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam keadaan yang baik, namun jika rasio TATO rendah maka perusahaan harus membuat evaluasi terkait strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio DAR, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel solvabilitas adalah - 0,663 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan solvabilitas sebesar $0,511 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh peneliti Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni.

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi . *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio

ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang di dukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan berkurangnya peroleh laba serta mengurangi pembayaran dividen, Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiaya dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio DAR menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Sehingga dapat menimbulkan semakin tingginya beban bunga kredit yang harus dibayar oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah laba yang dapat diperoleh. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham pasar di pasar modal. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang (Lestari et al. 2021). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa solvabilitas berupa rasio DAR memiliki pengaruh negatif dimana hubungan tidak searah terhadap pertumbuhan laba, ketika solvabilitas mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan dan sebaliknya. Hal tersebut berarti bahwa aset perusahaan manufaktur lebih banyak bukan dibiayai dengan menggunakan kewajiban perusahaan, namun dengan menggunakan modal saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

apabila terjadi kenaikan pada tingkat kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset tidak akan membawa dampak yang besar terhadap tingkat perolehan laba, karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai dengan menggunakan modal saham. Namun, perusahaan yang membiayai asetnya bukan dengan kewajiban juga terlihat tidak semuanya akan mengalami pertumbuhan laba dan perusahaan yang asetnya dibiayai dengan menggunakan kewajiban juga tidak semuanya mengalami penurunan laba. Oleh sebab itu, kondisi aset yang dibiayai dengan kewajiban atau modal saham tidak memberi dampak yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun lebih mengarah pada kemampuan perusahaan dalam mengontrol tingkat hutang dan mencari sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang terjangkau.

3. Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan

Laba.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran aset dan Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0,220 dengan tingkat signifikan sebesar 0,804. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,011 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,220 < 2,011$) artinya H_0 ditolak. Nilai signifikan sebesar $0,804 > 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aset dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh manajer keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Dari hasil penelitian bahwa Perputaran total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan disebabkan beberapa dari aset tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan laba seperti aset tetap. Kenaikan harga bahan baku dan harga jual produk juga dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan laba sehingga tidak hanya efisiensi perputaran total aset yang menjadi faktor pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian bahwa solvabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh peningkatan aset perusahaan terutama diperoleh melalui peningkatan penjualan dan peningkatan perolehan laba yang kemudian disisihkan sebagai laba ditahan.

Penambahan aset dapat pula berasal dari hutang. Namun demikian, secara logika penambahan dari sisi hutang tidak akan dilakukan melebihi penambahan aset dari laba perusahaan sendiri disebabkan oleh adanya biaya kebangkrutan. Sehingga dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung mampu menghasilkan dana dengan lebih baik dari waktu ke waktu. Sesuai dengan teori *pecking order*, apabila terdapat ketersediaan dana internal, maka perusahaan cenderung tidak melakukan pembiayaan eksternal.

Dari hasil penelitian secara simultan atau bersamaan antara variabel perputaran aset dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Kedua variabel bukan faktor utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ada faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti current ratio, inventory turn over, earning power, tingkat penjualan, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan dari data yang telah diperoleh serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Perputaran Aset dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan perputaran aset dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan perputaran aset hendaknya perusahaan secara efisien dan efektif dalam mengelola asetnya terutama aset lancar guna meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola meminimlaisir penumpukan persediaan, menyesuaikan harga beli bahan baku dan harga jual, agar penjualan maksimal dan tidak terhambat sehingga tidak akan merugikan perusahaan.
3. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan penambahan ekuitas perusahaan
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti rasio aktivitas lainnya, serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi pertumbuhan laba hanya menggunakan *TATO* dan *DAR*, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Dalam mengukur solvabilitas peneliti hanya menggunakan *Debt to Assets Ratio* sedangkan masih banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 10 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan makanan dan minuman lainnya di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan and Edisah Putra Nainggolan. 2019. "Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19(1):118–26.
- Ade, Gunawan and Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia." *Jurnal Manaj* 13(1):63–84.
- Dahrani and Mirhanifah. 2014. "Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan." *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 14(1):137–57.
- Dahrani and Wendi Ramadhan. 2021. "Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 9(1):9–14.
- Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan: Studi Pada UMKM Di Kota Binjai." *Owner* 6(2):1509–18.
- Hafsah. 2017. "Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan." *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 1(1):1–8.
- Handayani, Vera and Mayasari. 2018. "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)." *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 18(1):39–50.
- Hanum, Zulia (universitas muhammadiyah sumatera utara). 2009. "Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Kultura* 1(1):1–9.
- Lestari, Sri Puji, Dahrani, Nadia Ika Purnama, and Jufrizen Jufrizen. 2021. "Model Determinan Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4(2):245–56.
- Nurhadi. 2011. "Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi* 1(2):1–12.
- Putri, Widya Resti Ari and Akhmad Riduwan. 2021. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(9):1–23.
- Rachma, Annisa Eka and Nurjanti Takarini. 2019. "Analisis Pertumbuhan Laba

- Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.” *Prosiding Senama 2019* 1345(443):6–8.
- Rialdy, Novien. 2017. “Pengaruh Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 1(1):215–21.
- Shintia, Novi. 2017. “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1(1):41–63.
- Umi, Kalsum. n.d. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Akuntansi* 1(1):1–11.

LAMPIRAN

ULTJ			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	422.436	4.685.988	709.826
2017	5.175.896	4.879.559	711.681
2018	5.555.871	5.472.882	701.607
2019	6.608.422	6.241.419	1.035.865
2020	8.754.118	5.967.382	1.109.666
2021	7.406.856	6.616.642	1.276.793

CEKA			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	1.425.964.152.418	4.115.541.761.173	318.559.366.987
2017	1.392.030.444.507	4.257.738.480.908	107.420.886.839
2018	1.168.956.042.706	3.629.327.583.572	9.264.9656.775
2019	1.393.079.542.074	3.120.937.098.980	215.459.200.242
2020	1.566.673.828.068	3.634.297.273.749	181.812.593.992
2021	1.697.387.196.209	5.359.440.530.374	187.066.990.085

DLTA			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	1.197.796.650	1.658.618.899	254.509.268
2017	1.340.842.765	777.308.328	279.772.635
2018	1.523.517.170	893.006.350	338.129.985
2019	1.425.983.722	827.136.727	317.815.177
2020	1.225.580.913	546.336.411	123.465.762
2021	1.308.722.065	681.205.785	187.992.998

INDF			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	82.174.515	66.659.484	5.226.906
2017	87.939.488	70.186.618	5.145.063
2018	96.537.796	73.394.728	4.961.851
2019	96.198.559	76.592.955	5.902.729
2020	163.136.516	81.731.469	8.752.066
2021	179.356.193	99.345.618	11.203.585

COCO			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	87.939.488	103.492.844.370	659.775.420
2017	99.799.403.803	138.891.903.705	2.060.499.035
2018	162.749.739.566	157.581.399.731	3.090.956.272
2019	250.442.587.742	216.197.806.076	7.957.208.221
2020	263.754.414.443	171.048.708.670	2.738.128.648
2021	370.684.311.428	224.437.956.140	8.532.631.708

MLBI			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	2.275.038	3.263.311	982.129
2017	2.510.078	3.389.736	1.322.067
2018	2.889.501	3.649.615	1.224.807
2019	2.896.950	3.711.405	1.206.059
2020	2.907.425	1.985.009	285.617
2021	2.922.017	2.473.681	665.850

MYOR			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	12.922.421.859.142	18.349.959.898.358	1.388.676.127.655
2017	14.915.849.800.251	20.816.673.946.473	1.630.953.830.893
2018	17.591.706.426.634	24.060.802.395.725	1.760.434.280.304
2019	19.037918.806.473	25.026.739.472.547	2.039.404.206.764
2020	19.777.500.514.550	24.476.953.742.651	2.098.168.514.645
2021	19.917.653.265.528	27.904.558.322.183	1.211.052.647.953

ROTI			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	2.919.640.858.718	2.521.920.968.213	279.777.368.831
2017	4.559.573.709.411	2.491.100.179.560	135.364.021.139
2018	4.393.810.380.883	2.766.545.866.684	127.171.436.363
2019	4.682.083.844.951	3.337.022.314.624	236.518.557.420
2020	4.452.166.671.985	3.212.034.546	168.610.282.478
2021	4.191.284.422.677	3.287.623.237.457	281.340.682.456

SKLT			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	568.239.939.951	833.850.372.883	20.646.121.074
2017	636.284.210.210	914.188.759.779	22.970.715.348
2018	233.998.820	67.453.067	14.457.278
2019	239.823.999	90.636.945	19.527.023
2020	773.863.042.440	1.253.700.810.596	42.520.246.722
2021	889.125.250.792	1.356.846.112.540	84.524.160.228

GOOD			
Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba
2016	3.123.456.987.091	1.119.160.122.010	576.122.000.121
2017	3.564.218.091.628	7.480.628.488.726	375.966.810.639
2018	4.212.408.305.683	8.048.946.664.266	425.481.597.110
2019	5.063.067.672.414	8.438.631.355.699	435.766.359.480
2020	6.570.969.641.033	7.711.334.590.144	245.103.761.907
2021	6.766.602.280.143	8.799.579.901.024	492.637.672.186



Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lenekan :

A	M	I	A	R	A	S	T	J	A	N	I								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	8	0	5	1	7	0	2	9	7										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat Tgl Lahir :

D	U	S	U	N	U	L	U	0	1	0	2	2	0	0	0				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

D	U	S	U	N	U	L	U												
K	A	B	S	I	M	A	L	U	N	G	U	R							

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	J	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Alamat Penelitian :

J	L	N	I	R	H	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan
Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Riva Ubar Harahap S.E. Ak. M.Si. CA, CPA)

Wassalam
Pemohon

(Ami Prastyani)



Indonesia Stock Exchange
WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES



FORMULIR KETERANGAN

nomor : Form-Riset-00737/BEI.PSR/09-2022
tanggal : 12 September 2022
kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ami Prastyani
NIM : 1805170297
Jurusan : Akuntansi

telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021 ”**

selanjutnya mohon untuk mengirim kan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



L. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Pada hari ini Kamis, 14 Juli 2022 telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 menerangkan bahwa :

Nama : Ami Prastyani
 NPM. : 1805170297
 Tempat / Tgl.Lahir : Dusun Ulu, 1 Februari 2000
 Alamat Rumah : Jln Ampera VIII no 23.
 Judul Proposal : Penerapan Manajemen Pembiayaan Produk Untuk Penetapan Harga Jual Di Marketplace Pada Rahani Homedecor.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul Judul di km purnakau
Bab I	latar belakang masalah data diuraikan identifikasi masalah
Bab II	teori diuraikan
Bab III diuraikan
Lainnya	Sistematika penulisan, Daftar Pustaka & Jurnal Dosen ditau
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

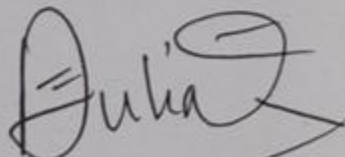
Seminar Ulang

Pending 21 Juli 2022

Medan, 14 Juli 2022

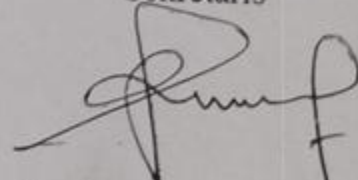
TIM SEMINAR

Ketua



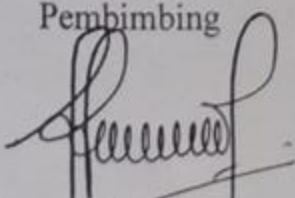
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



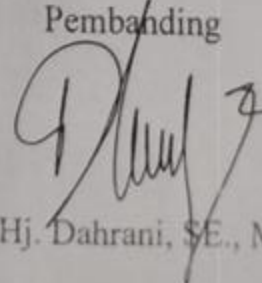
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si

Pembanding



Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Pada hari ini Kamis, 14 Juli 2022 telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Ami Prastyani
 NPM. : 1805170297
 Tempat / Tgl.Lahir : Dusun Ulu, 1 Februari 2000
 Alamat Rumah : Jln Ampera VIII no 23.
 Judul Proposal : Penerapan Manajemen Pembiayaan Produk Untuk Penetapan Harga Jual Di Marketplace Pada Rahani Homedecor.

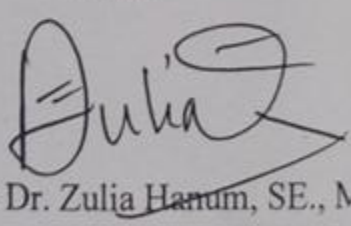
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
JudulJudul..... di km purnakan
Bab I	latar belakang masalah data diuraikan identifikasi masalah
Bab II	teori diuraikan
Bab III	disusunikan
Lainnya	Sistematis penulisan Daftar Pustaka 5 jurnal Dosea... Alit... Antar
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

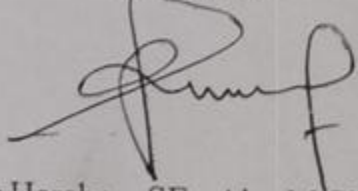
Seminar Ulang
 Pending 21 Juli 2022
 Medan, 14 Juli 2022

TIM SEMINAR

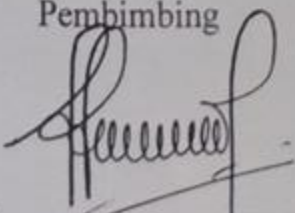
Ketua


 Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

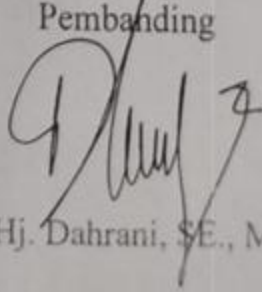
Sekretaris


 Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing


 Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si

Pemanding


 Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si